**PENGARUH SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN TERHADAP PEREKONOMIAN KOTA SAWAHLUNTO**

**SILVIA RAHAYU**

Program Studi Ekonomi Pembangunan STIE Sakti Alam Kerinci

email:

 silviarhy1038@gmail.com

***ABSTRACT***

*Large coal resources in Sawah Lunto make the economy rely on the mining and quarrying sector. From the BPS data, the contribution of the mining and quarrying sector in Sawahlunto PDRB in 2011 with a total annual amount of 1.663.253.910.000 rupiah. This research is a quantitative descriptive study. The type of data used is secondary data originating from BPS Sawahlunto city for 10 years from 2011-2020 then analyzed using the hypothesis test method (t test) and the coefficient of determination (KD) . The result of this study concludethat the mining anf quarrying sector has a positive effect on the economy in the city of Sawahlunto even though it fluctuates every year.*

***Keywords:*** *Minning and quarrying, PDRB, Fluctuates*

**ABSTRAK**

Sumber daya batubara yang besar di Sawahlunto membuat perekonomiannya bertumpu pada sektor pertambangan dan penggalian. Dari data BPS, kontribusi sektor pertambangan dan penggalian dalam PDRB Kaltim tahun 2011 dengan total tahunan sebesar 1.663.253.910.000 rupiah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari BPS Kota Sawahlunto selama 10 tahun dari tahun 2011-2020 kemudian dianalisis menggunakan metode uji hipotesis (uji t) dan koefisien determinasi (KD). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian berpengaruh positif terhadap perekonomian di kota Sawahlunto meskipun berfluktuasi setiap tahunnya.

**Kata kunci:** Penambangan dan penggalian, PDRB, Berfluktuasi.

.

**I. PENDAHULAN**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka waktu yang panjang, disertai dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat maupun kelembagaan. Pembangunan Ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan pemerintah dalam menggapai suatu produk yang positif yang mengakibatkan kepada kemakmuran masyarakat.Pembangunan Ekonomi bermaksud untuk meluaskan taraf hidup masyarakat,meningkatkan kesempatan kerja dengan banyak lapangan pekerjaan yang terus bertambah dan mengarahkan pemberian keuntungan secara merata disetiap tingkatan daerah.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dalam membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad 2000).

Dengan menggunakan paradigma pembangunan wilayah masa kini yaitu *Endogenous Development Stategy*yang memadukan faktor *endowments* (modal pembangunan *secondary r.esources*) dengan kemampuan SDM yang dikembangkan secara *sustainable*, maka pembangunan dan pertumbuhan Kabupaten Sawahlunto di masa mendatang akan semakin terarah, jelas, terukur dan sesuai target. Strategi ini bertujuan membuka peluang investasi dan menciptakan minat investasi di berbagai bidang. Dengan masuknya investasi diharapkan dapat menciptakan *multipilier effect* secara *forward-backward linknge* yang menuju pada *social walfare.*

Menurut undang-undang Nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara (UU No.4/2009) adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian,pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi,studi kelayakan,konstruksi, penambangan, pengolahan, dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan paskatambang.

Dalam mewujudkan struktur ekonomi yang kuat dalam pembangunan ekonomi regional perlu adanya keseimbangan dan keserasian yang ideal antara berbagai sektor yang ada. Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) terdiri atas 17(tujuh belas) sektor, yaitu (1) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) sektor pertambangan dan penggalian, (3) sektor industri pengolahan, (4) pengadaan listrik, gas (5) sektor pengadaan air, pengolaan sampah (6) kontruksi (7) pengadaan besar dan eceran (8) transportasi dan pergudangan (9) penyediaan akomodasi dan makan minum (10) informasi dan komunikasi (11) jasa keuangan dan asuransi (12) *real estate* (13) jasa perusahaan (14) administrasi pemerintah, pertahanan (15) jasa pendidikan (16) jasa kesehatan dan kegiatan sosial (17) jasa lainnya. Sama halnya dengan daerah-daerah di Sumatra Barat yang menerapkan indikator unggulan yaitu diantaranya sektor pertambangan dan penggalian. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka penelitian ini, lebih menitikberatkan dalam menganalisis mengenai “Pengaruh Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap Perekonomian Kota Sawahlunto ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sektor pertambangan dan penggalian terhadap perekonomian Kota Sawahlunto dan untuk mengetahuibesarnya pengaruh sektor penggalian dan perekonomian terhadap perekonomian Kota Sawahlunto tahun 2011-2020.

# II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan *(Library Research)* yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, jurnal, laporan hasil penelitian terdahulu serta dokumen mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertambangan dan penggalian. Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran serta menganalisis suatu kontribusi sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Sawahlunto. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan.

Jenis data yang penulis gunakan pada penelitian iniadalah Data Sekunder.Data sekunder yaitu, data yang dikumpulkan melalui kepustakaan berupa laporanpenelitian dan literatur–literatur laporan tahunan dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun sumber data tersebut diatas dikumpulkan dari: Website BPS Kota Sawahlunto dan Data ini diambil dari buku,jurnal dan artikel yang terkait dengan judul.

Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sedethana. Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen.Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahaan variabel X tidak diikuti dengan perubahaan variabel y secara proporsional.seperti pada model kuadratik, perubahan x diikuti oleh kuadrat dari variabel X .Hubungan demikian tidak bersifat linier. Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

y = a + bx + e ……………………………………………………………………….(1)

Keterangan :

y : Perekonomian Total PDRB ADHK Kota Sawahlunto (Rp)

a: intercept atau konstanta

x : Sektor Pertambangan dan Penggalian Kota Sawahlunto (Rp)

b:koefisien regresi atau slope

e : residual atau error

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Parsial (Uji t).Ghozali (2018; 88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2018; 223) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

Untuk menguji pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t adalah bagian uji statistik yang merupakan uji koefisien korelasi parsial yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh secara parsial.

 Nilai t hitung dapat ditentukan dengan rumus :

**t= ……………………………………………………………………………(2)**

Keterangan :

r = koefisien korelsi parsial

n = banyak nya sampel

k = banyak nya variabel bebas

Ho Diterima ,jika t hitung < t tabel ,Ho diterima apabila tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Ho Ditolak, jika t hitung > t table, Ho ditolak apabila terdapat pengaruh yang signifikan.

Menurut Sugiyono (2006) Koefisien Determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Dalam penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam persen sehingga harus dikalikan 100%. Gunanya untuk mengetahui persentase pengaruh yang terjadi dari variabel bebas atau terikat. Dengan asumsi 0 ≤ r2 x 100% .

 KD = r2 x 100%..............................................................................................(4)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r2 = Koefisien Korelasi

# III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Sawahlunto adalah salah satu kota madya yang berada di provinsi Sumatra Barat, Indonesia Kota yang terletak 95 km sebelah timur laut kota padang ini, dikelilingi oleh tiga kabupaten di Sumatra Barat, yaitu kabupaten tanah datar, kabupaten solok, dan kabupaten sijunjung. Kota Sawahlunto memiliki luas 273,45 km² yang terdiri dari empat kecamatan dengan jumlah penduduk lebih dari 66.962 jiwa (2021) . Pada masa pemerintah Hindia Belanda, kota Sawalunto dikenal sebagai kota tambang Batu bara .Kota ini sempat mati, setelah penambangan batu bara dihentikan.

Saat ini kota Sawahlunto berkembang menjadi kota wisata tua yang multi etnik, sehingga menjadi salah satu kota tua terbaik di Indonesia .Di kota yang didirikan pada tahun 1888 ini, banyak berdiri bangunan-bangunan tua peninggalan Belanda. Sebagian telah ditetapkan sebagai cagar budaya oleh pemerintah setempat dalam rangka mendorong pariwisata dan mencanangkan Sawahlunto menjadi "Kota Wisata Tambang yang Berbudaya".

Perekonomian salah satu pintu masuk menuju lubang tambang batu bara di kota Sawahlunto pada tahun 1971. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Sawahlunto merupakan kota dengan angka kemiskinan kedua terendah di Indonesia, setelah Kota Denpasar, Bali. Sawahlunto juga termasuk kota dengan pendapatan per kapita kedua tertinggi di Sumatera Barat,dimana mata pencarian penduduk sebagian besar ditopang oleh sektor pertambangan dan jasa. Selain itu, sektor lain seperti pertanian dan peternakan juga masih diminati masyarakat. Bahkan beberapa kawasan sedang dikembangkan untuk menjadi daerah sentral industri kerajinan dan makanan kecil.Selama seratus tahun lebih, batu bara telah dieksploitasi mencapai sekitar 30 juta ton, dan masih tersisa cadangan lebih dari 100 juta ton. Namun masa depan penambangan batu bara di kota Sawahlunto masih belum jelas, sebab cadangan yang tersisa hanya bisa dieksploitasi sebagai tambang dalam. Sedangkan dapat tidaknya eksploitasi tersebut sangat bergantung kepada penguasaan teknologi dan permintaan pasar. Selain itu, penyelenggaraan pertambangan batu bara juga sedang mengalami reorientsi oleh berkembangnya semangat desentralisasi atau tuntuntan otonomi daerah yang membangkitkan keinginan masyarakat setempat untuk melakukan penambangan sendiri.

Secara geografis Kota Sawahlunto terletak di daerah perbukitan dengan posisi terletak diantara 100.41 dan 100.49 Bujur Timur, 0.34 – 0.46 Lintang Selatan.Secara geografis luas wilayah Kota Sawahlunto adalah 27.345 Ha (273,45 km2) atau sekitar 0,65 persen dari luas Propinsi Sumatera Barat dengan jarak ke Ibukota Propinsi (Padang) adalah 94 km dan dapat ditempuh melalui jalan darat dalam waktu lebih kurang 2 (dua) jam dengan kendaraan  roda 4 (empat).  Dari luas wilayah tersebut secara administratif Kota Sawahlunto memiliki 4  Kecamatan yang terdiri dari 10 Kelurahan dan 27 Desa.  Dari luas wilayahnya, yang terluas yakni Kecamatan Talawi dengan luas 9.939 Ha, dan disusul Kecamatan Barangin dengan luas 8.855 Ha, Kecamatan Lembah Segar dengan luas 5.258 Ha dan Kecamatan Silungkang dengan luas 3.293 Ha. Sedangkan batasan wilayah Kota Sawahlunto dilihat dari letak administrasi berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kab. Tanah Datar.

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kab. Solok.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kab. Sijunjung.

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kab. Solok.

Wilayah Kota Sawahlunto berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar di sebelah utara, Kabupaten Sijunjung di sebelah timur, dan Kabupaten Solok di sebelah selatan dan barat. Pada masa pemerintah Hindia Belanda, kota Sawahlunto dikenal sebagai kota tambang batu bara. Setelah penambangan batu bara dihentikan, kegiatan di kota ini sempat mati. Saat ini, Kota Sawahlunto berkembang menjadi kota wisata tua yang multi etnik sehingga menjadi salah satu kota tua terbaik di Indonesia. Di kota yang didirikan pada tahun 1888 ini, banyak berdiri bangunan-bangunan tua peninggalan Belanda. Sebagian telah ditetapkan sebagai cagar budaya oleh pemerintah setempat dalam rangka mendorong pariwisata dan mencanangkan Sawahlunto menjadi "Kota Wisata Tambang yang Berbudaya".

Jumlah penduduk Kota Sawahlunto pada tahun 2015 adalah 60.186 jiwa atau meningkat 0,97 persen dibandingkan jumlah penduduk pada tahun 2015. Jika dilihat menurut kecamatan, jumlah penduduk Kecamatan Talawi merupakan yang terbesar dibandingkan kecamatan lainnya dengan populasi mencapai 18.920 jiwa, atau mencapai 31,423 persen dari total penduduk Kota Sawahlunto. Kecamatan dengan populasi penduduk terkecil adalah Kecamatan Silungkang dengan jumlah penduduk 10.962 jiwa.

Secara umum tingkat kepadatan penduduk Kota Sawahlunto di lihat pada tahun 2015 dalah 220,1 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk antar kecamatan cukup bervariasi. Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Siungkang dengan kepadatan 332,9 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Talawi dengan kepadatan 190,3 jiwa

Berikut ini pada tabel 1 yang menunjukkan gambaran dan mengenai Data PDRB Kota Sawahlunto Atas Dasar Harga Konstan 2010 satuan (Rp) Tahun 2011-2020.

**Tabel 1**

**Jumlah PDRB Kota Sawahlunto Atas Dasar Harga Konstan 2010**

**Tahun 2011-2020 (Rp)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Sektor pertambangan dan penggalian(Rp)** | **Pertumbuhan(%)** | **PDRB ADHK****(Rp)** | **Pertumbuhan (%)** |
| 2011 | 195.540.960.000 | -2.05 | 1.787.814.410.000 | 6.16 |
| 2012 | 177.821.300.000 | -10.21 | 1.886.626.070.000 | 4.98 |
| 2013 | 179.591.640.000 | 0.05 | 2.001.956.830.000 | 3.88 |
| 2014 | 181.482.430.000 | -0.03 | 2.112.956.830.000 | 6.00 |
| 2015 | 189.314.590.000 | 4.27 | 2.251.781.010.000 | 6.03 |
| 2016 | 174.569.610.000 | -7.79 | 2.380.518.780.000 | 5.72 |
| 2017 | 161.365.580.000 | -7.56 | 2.517.150.160.000 | 5.74 |
| 2018 | 169.660.230.000 | 5.14 | 2.656.187.350.000 | 5.50 |
| 2019 | 188.594.400.000 | 11.16 | 2.796.538.210.000 | 5.31 |
| 2020 | 205.352.340.000 | 8.89 | 2.760.934.370.000 | -1.27 |
| **Jumlah** | **1.663.253.910.000** | **1.87** | **21.152.464.020.000** | **48,05** |

*Sumber : BPS Kota Sawahlunto2021*

Dari tabel 1 diatas terlihat hasil dari sektor pertambangan dan penggalian Kota sawahlunto mengalami fluktuatif .dimana pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan.Dan pada tahun 2011 sektor pertambangan dan penggalian mengalami kenaikan sebesar 195.540.960.000 rupiah, sedangkan pada tahun 2012 hingga 2019 mengalami penurunan dan meningkat lagi di tahun 2020 sebesar 205.352.340.000 rupiah.

Pada tabel diatas terlihat gambaran data sektor pertambangan dan penggalian Kota Sawahlunto pada setiap tahunnya mengalami fluktatif pada tahun 2011-2020 . Namun dilihat dari hasil total PDRB Kota Sawahlunto tahun 2011-2020 lebih menunjukkan peningkatan yang cukup baik .

**Analisis Linear Sederhana.**

Dalam upaya mengetahui nilai variabel terikat dengan variabel bebas , dimana jumlah variabel bebasnya ada satu yaitu Sektor pertambangan dan penggalian (X) dan Total PDRB (Y) di perlukan uji atau analisis regresi linear sederhana. Berikut ini adalah hasil analisis data menggunakan SPSS versi 23 yang diperoleh hasil perhitungannya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, berikut ini dapat dilihat hasil persamaan regresi “Analisis Pengaruh Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap Perekonomian di Kota Sawahlunto Tahun 2011-2020” pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2**

**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**



***Sumber Data Olah SPSS 23***

Dari tabel diatas dapat dijelaskan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

Y = 3024049,930 + -3,513 X

Keterangan :

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 3024049,930 dapat di artikan bahwa jika sektor prtambangan dan penggalian(X) bernilai 0 atau konstan maka besarnya PDRB (Y) sebesar 3024049,930 satuan.
2. Koefisieni sektor pertambangan dan penggalian adalah -3,513jika sektor pertambangan dan penggalian meningkat sebesar 1% maka PDRB di Kota Sawahlunto menurun menjadi -3,513 satuan.

Berdasarkan interprestasi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap veriabel terikat antara lain sektor pertambangan dan penggalian sebesar 3024049,930 sehingga dapat disimpulkan bahwa Sektor pertambangan dan penggalian (X) berpengaruh positif terhadap Total PDRB (Y).

**Uji Koefisien Determinasi.**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X *(independent)* terhadap variabel Y *(dependent)* maka ditentukan koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS for windows 23 di dapatkan nilai koefisien determinasi, maka dapat disimpulkan pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3**

**Koefisien Determinasi**



***Sumber Data Olah SPSS 23***

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, untuk menentukan besarnya pengaruh antara sektor pertambangan dan penggalian (X) terhadap Total PDRB (Y) di Kota Sawahlunto dilakukan dengan menghitung nilai Koefisien Determinasi (KD) nilai R = 0.014 nilai koefisien determinasi (KD) sebagai berikut :

KD = r2 X 100%

KD = 0,014 X 100%

KD = 1,4%

 Nilai R square dalam penelitian ini di peroleh sebesar 1,4% artinya nilai KD pada penelitian ini sebesar 1,4% sedangkan sisanya 100%-1,4% sebesar 98,6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis t**

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil hipotesis dalam penelitian ini dapat di jelaskan pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4**

**Hasil Ringakasan Uji t**

****

***Sumber Olah Data SPSS 23***

Dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) dengan jumlah data 10 dan jumlah variabel yang di gunakan 1 (X) dan 1 (Y) dengan dilakukan uji satu arah maka di dapatkan ttabel df = n-k (10-2=8) sehingga memperoleh hasil sebesar 1.860 satuan. Dari hasil analisis data penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian di Kota Sawahlunto.

 Nilai thitung untuk sektor pertambangan dan penggalian sebesar -0,333 dan nilai ttabel sebesar 1,860. Maka thitung< ttabel atau -0,333 < 1,860. Hal ini berarti bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB di Kota Sawahlunto.

**Pembahasan.**

**Pengaruh Sektor pertambangan dan penggalian terhadap perekonomian**

Berdasarkan hasil perhitungan dan penjelasan diatas , maka tidak terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara sektor pertambangan dan penggalian (X) terhadap PDRB (Y) di Kota Sawahlunto ini di buktikan dengan thitung < ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima .

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka didapatkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai “Analisis Pengaruh Sektor Pertambangan Dan Penggalian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Sawahlunto tahun 2011-2020”. Maka dapat disimpulkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PDRB di Kota Sawahlunto pada tahun 2011-2020 hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung (-0,333) < ttabel (1,860) dan nilai signifikan sebesar (-0,748).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu, dari beberapa penelitian terdahulu yang hasil analisis nya berpengaruh namun pada penelitian ini sektor pertambangan dan penggalian di kota sawahlunto tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap PDRB pada tahun 2011-2020. Karena nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel maka tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB di Kota Sawahlunto .

Penelitian ini bisa dilihat dari data yang sudah ada, bahwa pada setiap tahunnya sektor pertambangan dan penggalian di kota sawahlunto mengalami *fluktatif*  atau naik turun. Dimana pada tahun 2011 sektor pertambangan dan penggalian mengalami kenaikan dan pada tahun 2012 sampai 2019 sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan dan meningkat lagi ditahun 2020. Hal ini dibuktikan dengan jumlah nilai pada setiap tahunnya berbeda-beda. Jika dilihat nilai PDRB nya kota Sawahlunto mengalami kenaikan pada setiap tahunnya , Begitupun nilai pertumbuhan pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan

# IV. SIMPULAN

 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh sektor pertambangan dan penggalian terhadap perekonomian Kota maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sektor pertambangan dan penggalian terhadap perekonomian dapat dilihat pada thitung < ttabel (0,333<1.860).
2. Besarnya pengaruh sektor pertambangan dan penggalian terhadap perekonomian di Kota Sawahlunto adalah sebesar 1,4%. Sisanya sebesar 98,8% dipengaruhi oleh sektor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

# V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi STIE Sakti Alam Kerinci dan semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

# VI. DAFTAR PUSTAKA

.

Aningsih.2014. *Ekonomi Pembangunan , Perencanaan Pembangunan.* Yogyakarta.

Arsyad, Lincolin. 2015. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5. Yogyakarta* : UPP STIM YKPN

Arsyad, lincolin, 2010.*Pengantar perencanaan pembangunan ekonomi(edisi ketiga),* Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

BPS.2018.*Badan Pusat Statistik Kabupaten Sawahlunto*

BPS.2011-2020. *Badan Pusat Statistik Indonesi dalam angka*. Jakarta

BPS. Kabupaten Sawahlunto*, Produk Domestik Regional Bruto*(PDRB) 2011-2020.

Dumairy,2000 . *Perekonomian Indonesia*, Edisi pertama, Erlangga:Jakarta.

Irawan, Murbyato,2010. *Ekonomi Pembangunan*. Ad 6 Jakarta : BPFE : UGM

Jhingan, M.L 2012 *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Perrss.

Kasiran, Moh. 2010. *Metode Penelitian kualitatif-kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.

Martono, nanang, 2014 *.Metode penelitian kuantitatif (analisis isi dan analisis data sekunder).* Jakarta

Munir,2002. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta:Badan Pusat Statistik

Nurjayanti, Eka Dewi.2012.*Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Pati*. Mediagro Vol 8. No. 2.

Nurlaili, 20015 .*Analisis pertambangan batu kumbang* , Laranwetan Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban.

Rosmini, 2010 .*Pembangunan Industri Tambang* yang berwawasan lingkungan di Indonesia.

Schumputer (dalam Suryana, 2000).*Definisi Pembangunan Ekonomi*. Download melalui situs *http.//www.sarjanaku.com*.

Suseno, Triswan.2013.Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara.*Kontribusi Investasi Pertambangan Batubara Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Papua Barat.*

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syahputra, R. 2017*. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian di Indonesia*. Jurnal Samudra Ekonomika

Syamsiah,2009. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Universitas Terbuka Depdiknas Jakarta.